



PROSIDING HEFA

(Health Events for All)

***Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk
Daya Saing Bangsa***

Kudus, 19 Agustus 2017

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2017**



PROSIDING HEFA

(HEALTH EVENTS FOR ALL)

***PUBLIKASI HASIL RISET KESEHATAN UNTUK
DAYA SAING BANGSA***

Kudus, 19 Agustus 2017

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2017**

PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)

Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk Daya Saing Bangsa

ISSN 2581 – 2270

Pengarah

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Editors

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes
David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes
Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S
Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes
Dessy Erliani Mugitasari, S.Farm, Apt

Sistem Informasi dan Teknologi

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

Sekretariat :

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus
Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus
Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657
Email : lppm.stikescendekiautama@yahoo.com
www.stikescendekiautamakudus.ac.id

Prosiding Health Event of All merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap 1 tahun oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM	iii
Materi Keynote Speaker	iv
Daftar Isi	xxiii

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Afissa Rahma Ayunda, Dwi Priyanti	Hubungan Kepatuhan Diet dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo	1
Ahmad Kholid, Siti Haryani, Tri Susilo	Pengaruh Kunjungan Rumah pada Neonatus terhadap Penurunan Risiko Kematian Bayi di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang	14
Alviana Mirnayanti, Eko Prasetyo	Evaluasi Penerapan <i>Job Safety Analysis</i> (JSA) di Bagian Produksi Unit Paper Mill 7/8 Pt. Pura Barutama	24
Ambarwati, Eny Pujiati	Gambaran Penerapan Pijat Oksitosin pada Ibu <i>Post Partum</i>	30
Ana Kurnia Dewi, Biyanti Dwi Winarsih	Hubungan Peran Orangtua dalam Mesntimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik Usia Prasekolah di TK Pertiwi Desa Kesambi Kab. Kudus	38
Andhita Tety Suharlina	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Nutrisi Masa Nifas di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati	44
Anna Merliana, Ricka Islamiyati	Uji Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol Daun Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>) pada Tikus Diabetes Tipe II yang di Induksikan Fruktosa	49
Anisa Dewi Rosnasari, Ervi Rachma Dewi	Hubungan Pengetahuan Motivasi dan Sikap Kerja dengan Pelaksanaan Program 5R Unit Paper Mill 5/6/9 PT. Pura Barutama Kudus	55
Antonius Catur Sukmono, Hery Anggrawati	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi MRS Ulang Pasien Berdasarkan Model Kepercayaan Kesehatan (<i>Health Belief Models</i>) di RSJ Menur Surabaya	62
Ardiana Nur Aflah	Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU (<i>Intensive Care Unit</i>) RSUD Dr.Loekmono Hadi Kudus	72
Asmadi	Efektifitas Model <i>Peer Educator</i> Mantan Pengguna dan Bukan Pengguna Narkoba terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kabupaten Kuningan	80
Avis Sayyida Faza	Studi Kualitatif Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Anak Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	91
Ayu Citra Mayasari , Okky Rachmad Ngakili	Analisis Faktor Sikap Ibu, Dukungan Keluarga,Tingkat Pengetahuan dan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Imunisasi Dasar Lengkap	97
Ayu Safitri Juniati	Hubungan Tingkat Stres dengan Strategi Koping yang digunakan pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Nurul Alimah Kudus	104

Depi Mahardika	Studi Deskriptif Higiene Sanitasi Pondok Pesantren di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus	111
Desi Kartika Sari	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Fungsi Kognitif pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Loekmono Hadi kudu	117
Dewi Astuti, Sri Hartini	Hubungan Pengetahuan Dan Status Imunisasi Dengan Tingkat Kejadian Campak Di Wilayah Puskesmas Kayen Kabupaten Pati	127
Dhian Satya Rachmawati	Terapi Oksigen Hiperbarik dalam Perubahan Kadar Glukosa Darah Pasien dengan Diabetes Mellitus di Lakesla Drs. Med. Rijadi r. S., Phys Surabaya	135
Dian Arsanti Palupi, Qorri Aina	Gambaran Histopatologi Otot Polos Bronkus Mencit Asma yang di Intervensi Injeksi Aminophyllin	143
Dina Rahayuningsih, Sholihul Huda	Hubungan Harga Diri dengan Kemampuan Interaksi Sosial Lanjut Usia di Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati	148
Dini Mei Widayanti, Aprillia Sasmita	Frekuensi Konsumsi <i>Junk Food</i> pada Pasien Ca Payudara di Ruang Bedah Rsal dr. Ramelan Surabaya	156
Diyah Arini, Siad Rizky Febrinendy	Efektifitas Jus Labu Siam (<i>Sechium Edule</i>) terhadap Penurunan Kadar Kolesterol di Dusun Kates RW 07 Desa Rejotangan Tulungagung	162
Diyan Mutyah, Dia Anggraini E	Pengaruh Pemberian Pijat Bayi terhadap Kualitas dan Kuantitas Tidur pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Masyarakat Pesisir Surabaya	171
Dwi Ernawati, Sri Anik R, Gema Tiarasari Meida	Hubungan Antara Induksi Oksitosin dan Pemberian ASI terhadap Kejadian Ikhterus Neonatorum di RSUD dr. Soewandi Surabaya	179
Dya Sustrami, Ninik Ambar Sari	Relationship between Availability of Infrastructure Facilities with Implementing Health Care Program School Health Unit (UKS) in SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya	187
Eko Prasetyo, David Laksamana Caesar, Wahyu Yusianto	Evaluasi Kesehatan Kerja di Home Industri Pengolahan Roti	192
Eko Rindiyantoko, Ema Dwi Hastuti	Formulasi dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Krim yang Mengandung Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinella Speciosa</i>)	196
Erista Kumalasari	Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Bedah di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	203
Farina Putri Pratama	Gambaran Manajemen Laktasi Ibu di Desa Prambatan Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus	211
Fergiawan Resnu Listyandoko	Gambaran Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Pt. Pura Barutama Unit Offset Kudus	216
Hidayatus Sya'diyah, Seyla Ikhviana Cahyaningtyas	Efektifitas Puding Kelor terhadap Perubahan Berat Badan Balita Gizi Kurang pada Keluarga Nelayan di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kenjeran Surabaya	221
Kushariyadi	Terapi MModalitas Keperawatan Pijat Punggung sebagai Perawatan Daya Ingat (Registrasi) Lansia di Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Lanjut Usia	230

	Kabupaten Jember	
Lela Nurlela, Sukma Ayu C.K., Sri May Utami	Hubungan Konsep Diri dengan Kualitas Hidup (<i>Quality Of Life</i>) pada Pasien Kanker Serviks di Poli Kandungan Rumkital dr. Ramelan Surabaya	239
Listiana Trimuriani, Heriyanti Widyarningsih	Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kepuasan Pengguna Kontrasepsi Suntik di Desa Bulungcangkring Jekulo Kudus	249
M. Irfan Syaifulloh, Ina Ristian	<i>Green Synthesis</i> Nanopartikel Perak (AgNps) Menggunakan Ekstrak Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	255
Meiana Harfika, Wiwiek Liestyaningrum, Vivi Feranit	Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah (7 - 8 Tahun) di Daerah Pesisir dan Daerah Pegunungan	261
Merina Widyastuti, Sri Anik Rustini	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya	273
Muh. Zul Azhri R, Rifka Pahlevi	Pengaruh Aktivitas Fisik dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Hipertensi pada Penduduk Usia Dewasa Pertengahan di Daerah Pesisir RW 02 di Kelurahan Kedung Cowek Surabaya	281
Murtaqib, Nur Widayati	Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Siswa Di Pondok Pesantren Al Hasan I Dan Al Hasan II Panti Jember	289
Ninda Laraswati, Lilis Sugiarti	Efektivitas Sediaan Gel Dari Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa blume</i>) Sebagai Handsanitizer Terhadap Jumlah Angka Bakteri	295
Nita Kurniawati, Qori'ila Sa'idah	Pengaruh Latihan Kegel terhadap Inkontinensia Urin pada Pasien Postpartum di RSUD Sidoarjo	300
Nofi Khuriyah	Hubungan Antara Riwayat Penyakit Ispa Dan Diare Dengan Status Gizi Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus	307
Noor Ida Shilfia, Sri Wahyuningsih	Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Status Gizi pada Balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus	314
Noor Khoirina	Hubungan Riwayat Kontak Penderita Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Anak Usia 1-14 Tahun Di Balai Kesehatan Masyarakat Pati	320
Nugroho Tri Laksono, Nisha Dharmayanti Rinarto	Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian NSTEMI Dan STEMI Pada Pasien PJK Di RSUD Sidoarjo	326
Nur Sholikhah, Risna Endah Budiati	Efektifitas Jenis Umpan dalam Keberhasilan Penangkapan Rattus Tanezumi Sebagai Reservoir Leptospirosis	335
Okta Viani Febrilian, Endra Pujiastuti	Uji Efektivitas Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa blume</i>) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Putih Wistar Yang Dibebeani Sukrosa	342
Retno Fidyawati, Ari Susanti	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Di Rumkital dr. Ramelan Surabaya	348
Ririn Megawati, David	Analisis Higiene Perorangan pada Jasaboga Golongan	356

Laksamana Caesar	AI di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati	
Rofiqi Yunas	Studi Deskriptif Kejadian Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Piji Wilayah Kerja Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus	362
Rudianto, Annik Megawati	Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla eciosa blume</i>) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Tikus Putih	370
Ruliana Rahmawati	Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang <i>Sibling rivalry</i> pada Orang Tua yang Memiliki Anak Retardasi Mental	376
Shofwatul Mawaddah	Pengaruh Storytelling Video Terhadap Perilaku Gosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Mi Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2017	383
Sholihatun Ni'mah, Galia Wardha Alvita	Studi Fenomenologi Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Usia Dewasa Yang Menjalani Hemodialisa Di Wilayah Kerja Puskesmas Mejoko Kudus Tahun 2017	390
Siti Rofikoh, Sri Hindriyastuti	Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Orang Tua terhadap Hospitalisasi Anak di Rsud dr. Loekmonohadi Kudus Tahun 2017	398
Susi Wijayanti, Emma Setiyo Wulan	Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Rsud dr. Loekmonohadi Kudus	404
Umi Kholifah	Hubungan Gaya Hidup Dengan Riwayat Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tengeles Kudus	412
Vivin Khoirunisa, Ana Fadilah	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Keperawatan Dengan Sikap Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr.Loekmono Hadi Kudus	420
Winda Widyastuti, Erna Sulistyawati	Terapi Bermain untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun yang Mengalami Hospitalisasi	428
Wiwit Ekhawati, Renny Wulan Apriliyasari	Perbedaan Memori Jangka Pendek pada Pasien Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik di Ruang Bougenville 1 RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	434
Yuanita Putri Adi Malfarian, Nur Chabibah, Qori'lla Saidah	Hubungan Sanitasi Makanan dengan Status Gizi Anak Usia <i>Toddler</i> di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya	443
Yulia Ayu Ariyani, Anita Dyah Listyarini	Pengaruh Terapi Bermain Flashcard terhadap Pengetahuan Gizi	450
Zulfia Shaumi	Perbedaan Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Ibu Yang Tidak Bekerja pada Anak di TK PGRI Slungkep 02	457

Lampiran	463
Pedoman Penulisan Artikel HEFA	464
Ucapan Terimakasih dan Penghargaan	470

GAMBARAN PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN PADA IBU POST PARTUM

Ambarwati ¹, Eny Pujiati ²

^{1,2} Akademi Keperawatan Krida Husada

Jl. Lingkar raya Kudus-Pati KM.5 Desa Jepang Kec.Mejobo Kab.Kudus

e-mail: ambar_wati45@yahoo.co.id; eny.pujiati@yahoo.co.id

ABSTRACT

Mothers who have just passed the birth process often feel fatigue and stress due to the pain experienced during their labor, and the tension in their natural muscle. Support from various parties, including husband, family or health personnel is necessary because of the unstable mother's psychological condition. This condition can decrease the stimulus of the hormone oxytocin in the mother of post partum, so that it can impact the expenditure of milk to be late. The baby needs to get milk will also be disrupted. Emotional support, physical support with the provision of oxytocin massage and also the fulfillment of nutrition and adequate rest will make the mother's body become relaxed and comfortable. The application of oxytocin massage may affect psychological factors thus increasing relaxation and comfort levels of the mother, thus triggering the production of the hormone oxytocin and affecting the expenditure of breast milk. The effects of oxytocin massage are breast gland cells secreting breast milk so that babies get breast milk as needed and the baby's weight increases. This study aims to find out the description of the application of action of oxytocin massage on post partum mother. Type of qualitative research with descriptive method and sampling with purposive sampling on post partum mother and nursing staff. Data collection with in-depth interviews on the results include a lack of knowledge about oxytocin massage, focusing on the goal for breastfeeding, a description of the attitude of nursing personnel about the application of oxytocin massage is very supportive and will soon be in the process for policy submission in the application of oxytocin massage action on Post partum mothers, the description of the practice of oxytocin massage in post partum mothers is still very poor by nursing staff in the post partum room and the SOP on oxytocin massage as a reference is still in the submission process.

Keynotes : Breast milk, Mothers who passed the birth, Oxytocin massage

INTISARI

Ibu-ibu yang baru saja melewati proses persalinan sering merasa kelelahan dan stress akibat rasa sakit yang dialami saat menjalani persalinannya, dan ketegangan otot yang di alami nya. Dukungan dari berbagai pihak, antara lain suami, keluarga ataupun tenaga kesehatan sangat diperlukan karena kondisi psikologis ibu yang tidak stabil. Kondisi ini dapat menurunkan stimulus hormon oksitosin pada ibu post partum, sehingga dapat berdampak pengeluaran ASI menjadi terlambat. Kebutuhan bayi mendapatkan ASI juga akan terganggu. Dukungan emosional, dukungan fisik dengan pemberian pijat oksitosin dan juga pemenuhan nutrisi serta istirahat yang cukup akan membuat tubuh ibu menjadi rileks dan nyaman. Penerapan pijat oksitosin dapat mempengaruhi faktor psikologis sehingga meningkatkan relaksasi dan tingkat kenyamanan ibu, sehingga memicu produksi hormon oksitosin dan mempengaruhi pengeluaran ASI. Efek pijat oksitosin adalah sel kelenjar payudara mensekresi ASI sehingga bayi mendapatkan ASI sesuai dengan kebutuhan dan berat badan bayi bertambah. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran penerapan tindakan pijat oksitosin pada ibu post partum. Jenis Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta pengambilan sampel dengan *purposive sampling* pada ibu post partum dan tenaga keperawatan. Pengambilan data dengan wawancara mendalam di dapatkan hasil antara lain gambaran pengetahuan tentang pijat oksitosin masih sangat kurang, berfokus pada tujuannya untuk pengeluaran ASI, gambaran sikap tenaga

keperawatan tentang penerapan pijat oksitosin sangat mendukung dan akan segera di proses untuk pengajuan kebijakan dalam penerapan tindakan pijat oksitosin pada ibu post partum, gambaran praktik penerapan pijat oksitosin pada ibu post partum masih sangat kurang oleh tenaga keperawatan di ruang post partum dan SOP tentang pijat oksitosin sebagai acuan masih dalam proses pengajuan.

Kata kunci: Air susu Ibu, Ibu post partum, pijat oksitosin

LATAR BELAKANG

Pijat oksitosin adalah teknik pemijatan pada daerah punggung dan tengkuk ibu (Ambarwati, Dhian, 2015). Post partum (*puerperium*) adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta, serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu (Pitriani, Risa, 2014).

Proses menyusui tidak selalu berjalan mulus dan onset menyusui akan lebih lambat, ada berbagai kendala yang menghalangi atau menyulitkan proses menyusui terutama jika pengalaman pertama ibu dengan usia masih muda dengan pengetahuan yang rendah (Realita U, Hutri, 2015). 70% keberhasilan dan kegagalan ASI eksklusif ditentukan oleh faktor psikologis (Tim Mommies Daily, 2012).

Berdasarkan laporan didapatkan angka persalinan di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2014 sebanyak 488 ibu bersalin (Realita U, Hutri, 2015). Pada bulan febuari 2015 terdapat 5 ibu bersalin, dari 5 ibu post partum terdapat 3 orang ibu post partum hari kedua ASI tidak keluar secara lancar dan 2 ibu post partum hari kedua sudah keluar ASI secara lancar, pengeluaran ASI yang tidak lancar berpotensi menyebabkan kesakitan pada ibu serta dapat mempengaruhi kesehatan bayi (Realita U, Hutri, 2015).

Laporan penelitian pada bulan april 2015 sampai 20 juni 2015 di RSUD Muhammadiyah Bantul dengan pemberian pijat oksitosin pada ibu post partum pada kelompok eksperimen 17 responden (50%), dan kelompok kontrol 17 responden (50%) mendapatkan hasil bahwa ibu post partum kelompok eksperimen terjadi onset laktasi cepat 15 (88,2%) responden dan onset laktasi lambat 2 (11,8%) responden. Sedangkan onset pada kelompok kontrol 7 responden (41,2%) yang mempunyai onset laktasi cepat, dan 10 (58,8%) responden mempunyai onset laktasi lambat hingga total kelompok eksperimen 17 (100%) dan kontrol 7 (100%). penelitian ini menyatakan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap onset laktasi pada ibu post partum di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2015 (Realita U, Hutri, 2015).

Laporan data jumlah persalinan di Kabupaten Kudus tahun 2014 sebanyak 16.536 persalinan (Dinas Kabupaten Kudus, 2014). Pada ibu yang baru saja melewati proses persalinannya sering merasa kelelahan dan stress akibat rasa sakit yang dialami saat menjalani persalinannya, serta ketegangan otot. Untuk itu dukungan dari berbagai pihak suami, keluarga ataupun tenaga kesehatan sangat diperlukan karena kondisi psikologi ibu yang tidak stabil dapat menurunkan stimulus hormon oksitosin. Dampak yang terjadi adalah pengeluaran ASI menjadi terlambat. Selain dukungan emosional, dukungan fisik dengan pemberian pijat oksitosin dan juga pemenuhan nutrisi serta istirahat yang cukup akan membuat tubuh ibu menjadi rileks dan nyaman(Ummah, Faizul, 2014).

Pada persalinan kala I yang lama akan menyebabkan ibu mengalami kelelahan, dan sekitar 85%-95% wanita melahirkan melaporkan rasa nyeri yang hebat selama kala

II persalinan, nyeri bersalin juga dapat mempengaruhi ketegangan emosi akibat rasa cemas, sampai rasa takut (Desrinah H, 2009). Primipara mengalami rasa nyeri yang lebih lama sehingga beresiko untuk mengalami kelelahan lebih besar sehingga berakibat terhadap respon emosi yang lebih (Desrinah H, 2009). Pada ibu setelah melahirkan selain kelelahan fisik juga mengalami gangguan tidur (Kuswoyo, C, 2008).

Manfaat dari penerapan pijat oksitosin adalah mempengaruhi faktor psikologis sehingga meningkatkan relaksasi dan tingkat kenyamanan ibu, sehingga memicu produksi hormon oksitosin dan mempengaruhi pengeluaran ASI. Efek pijat oksitosin adalah sel kelenjar payudara mensekresi ASI sehingga bayi mendapatkan ASI sesuai dengan kebutuhan dan berat badan bayi bertambah (Mukhodim, S.F.H,dkk, 2015). Sehingga perlu diketahui gambaran penerapan tindakan pijat oksitosin pada ibu post partum.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan metode *deskriptif Analitik* (Molong, 2009). Tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan penerapan tindakan pijat oksitosin pada ibu post partum. Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan tehnik *Purposive Sampling* (Soegiono, 2009). Subjek penelitian ini sejumlah 6 orang yang meliputi Tenaga keperawatan (1 orang Kepala ruang, 1 orang Bidan ruang post partum), 2 orang Ibu Post Partum Seksio Sesarea, 2 orang Ibu Post partum spontan di Ruang Fatimah Rumah Sakit Sunan Kudus. Penelitian penerapan tindakan pijat oksitosin pada ibu post partum dilaksanakan di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Sunan Kudus pada tanggal 1-4 Agustus 2017. Pengumpulan data penelitian dengan wawancara mendalam, manusia berfungsi sebagai instrumen utama penelitian. Alat penunjang penelitian antara lain pedoman Wawancara Mendalam (*Indept Interview*), Log book, Alat tulis, Recorder. Pengolahan data dengan mentranskripsikan seluruh data secara utuh berdasarkan topik, dikembangkan ke bentuk bahasa yang lebih baku, secara naratif dan direduksi dalam rangkuman. Analisa Data dengan cara analisa deskriptif yaitu menguraikan fenomena pemahaman pengetahuan, sikap, praktik, kebijakan, peraturan pijat oksitosin Selanjutnya dilakukan pengelompokan untuk mencari keterkaitan antar berbagai variabel tersebut. Validitas dan Reliabilitas pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan Triangulasi. Reliabilitas atau tingkat ketepatan, dilakukan dengan cara auditing data. Setiap data atau informasi yang diperoleh dianalisis secara terus menerus untuk mengetahui maknanya dihubungkan dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian deskriptif kualitatif tentang gambaran penerapan pijat oksitosin pada ibu post partum di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus di laksanakan dalam 2 tahap yaitu *indepth interview* dengan responden dan menyimpulkan hasil *indepth interview*.

Karakteristik subjek informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Subjek Informan untuk *indepth interview*

Kode Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Lama Kerja
P-1	Perempuan	21 thn	MA	-
P-2	Perempuan	21 thn	SMP	-
P-3	Perempuan	42 thn	SMP	-
P-4	Perempuan	29 thn	SMP	-
B-1	Perempuan	34 thn	D3 Kebidanan	12 thn
B-2	Perempuan	45 thn	D3 Kebidanan	20 thn

Gambaran Pengetahuan ibu post partum tentang Pijat Oksitosin

Pengetahuan subyek penelitian tentang pijat oksitosin sangat kurang, semua sunyek belum tahu tentang definisi pijat oksitosin. Berikut ini adalah gambaran pengetahuan tentang pijat oksitosin

1. Semua subjek penelitian tidak mengetahui definisi dengan benar tentang pijat oksitosin. Definisi pijat oksitosin menurut subyek adalah Pijat relaksasi yang dilakukan di belakang tengkuk sampai bawah untuk pengeluaran ASI. Di bawah ini adalah kutipan hasil wawancara mendalam.

Kotak 1

“...tidak tahu...” P-1.

“...Pijat untuk relaksasi...” B-1.

“...Pijat yang dilakukan di belakang tengkuk sampai bawah untuk pengeluaran ASI...” B-2

2. Subjek penelitian belum mengetahui tujuan pijat oksitosin dengan benar. Tujuan pijat oksitosin menurut subyek adalah Merangsang dan mempercepat pengeluaran ASI. Di bawah ini adalah kutipan hasil wawancara mendalam.

Kotak 2

“...tidak tahu...” P-1.

“...Untuk mengurangi rasa sakit...” B-1.

“...Merangsang dan mempercepat pengeluaran ASI...” B-2

3. Semua subjek penelitian tidak mengetahui cara melakukan pijat oksitosin dengan benar. Cara melakukan pijat oksitosin menurut subyek adalah Memijat dari tulang leher pertama sampai tulang belikat, bisa memakai minyak atau tidak, dengan posisi sambil duduk atau sambil tiduran. Di bawah ini adalah kutipan hasil wawancara mendalam.

Kotak 3

“...tidak tahu...” P-1.

“...Belum tahu cara melakukan...” B-1.

“...Memijat dari tulang leher pertama sampai tulang belikat, bisa memakai minyak aroma terapi atau tidak memakai minyak, posisi sambil duduk atau sambil tiduran untuk pasien seksio sesarea...” B-2

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan subyek masih sangat kurang. Definisi pijat oksitosin menurut subyek adalah Pijat relaksasi yang dilakukan di belakang tengkuk sampai bawah untuk pengeluaran ASI. Tujuan pijat oksitosin menurut subyek adalah merangsang dan mempercepat pengeluaran. Cara melakukan pijat oksitosin menurut subyek adalah Memijat dari tulang leher pertama sampai tulang belikat, bisa memakai minyak atau tidak, dengan posisi sambil duduk atau sambil tiduran. Pengetahuan yang diperoleh subyek penelitian berasal dari penjelasan orang yang mempunyai pengetahuan tentang pijat oksitosin. Proses pengetahuan ini sesuai dengan teori domain perilaku bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman orang lain (Notoatmojo, S, 2007).

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada punggung dan tengkuk ibu untuk merangsang keluarnya hormon oksitosin (Departemen Kesehatan RI, 2007). Hormon oksitosin adalah hormon yang dihasilkan oleh kelenjar hipofisa posterior. Hormon ini bertanggung jawab untuk mengalirkan ASI yang telah di produksi prolaktin kesaluran laktiferus dan sampai kemulut bayi melalui isapannya (Handy, Fransisca, 2015). Pijat Oksitosin bertujuan untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin supaya pengeluaran ASI pada ibu post partum menjadi lancar Pijat Oksitosin bertujuan untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin supaya pengeluaran ASI pada ibu post partum menjadi lancar (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Langkah pijatan oksitosin adalah ibu duduk, bersandar kedepan, lipat lengan diatas meja di depannya dan letakkan kepalanya di atas lenganya dan payudara tergantung lepas tanpa pakaian, selanjutnya perawat memijat sepanjang sisi tulang belakang ibu dengan menggunakan dua kepalan tangan, dengan ibu jari menunjuk ke depan dan menekan kuat-kuat kedua sisi tulang belakang membentuk gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil dengan kedua ibu jarinya, pada saat bersamaan, pijat ke arah bawah pada kedua sisi tulang belakang, dari leher kearah tulang belikat, selanjutnya lakukan pemijatan hingga batas tali bra, lakukan pemijatan selama 2 atau 3 menit (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Gambaran Sikap subyek penelitian dalam penerapan tindakan pijat oksitosin

Sikap subyek penelitian (tenaga keperawatan) dalam melaksanakan pijat oksitosin melaksanakan dengan senang hati sesuai teori yang pernah diajarkan, agar ASI ibu segera keluar. Berikut ini adalah kutipan sikap subyek penelitian:

Kotak 4

“...Klo ada tindakan itu menerima dan melakukan dengan senang hati...” B-1.

“...Memijat dari tulang leher pertama sampai tulang belikat, bisa memakai minyak aroma terapi atau tidak memakai minyak, posisi sambil duduk atau sambil tiduran untuk pasien seksio sesarea...” B-2

Berdasarkan hasil penelitian sikap subyek penelitian sangat mendukung adanya penerapan tindakan pijat oksitosin, namun untuk kewajiban melaksanakan memerlukan peraturan resmi dari rumah sakit. Respon positif sikap mendukung subyek penelitian menunjukkan tenaga keperawatan menerima ide dalam pelaksanaan tindakan pijat oksitosin. Sikap merupakan reaksi atau respon emosional seseorang terhadap stimulus

atau objek diluarnya, respon emosional ini lebih beRumah Sakitfat penilaian dan dapat dilanjutkan dengan kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu stimulus kegiatan (Notoatmojo, S, 2007)

Gambaran Praktik penerapan tindakan pijat oksitosin

Praktik penerapan tindakan pijat oksitosin belum dilakukan di rumah sakit. Berikut ini adalah gambaran praktik penerapan tindakan pijat oksitosin.

1. Semua subyek penelitian melaksanakan tindakan perawatan sesuai kebijakan rumah sakit dan sesuai SOP yang diberlakukan di rumah sakit, sedangkan untuk tindakan pijat oksitosin belum ada kebijakan resmi dari rumah sakit. Berikut ini adalah kutipannya:

Kotak 5

“...Belum ada kebijakan yang diberlakukan untuk pijat oksitosin di ruang postpartum rumah sakit...” B-1.

“...Belum ada kebijakan yang diberlakukan untuk pijat oksitosin di ruang ruang postpartum rumah sakit, masih proses pengajuan...” B-2

2. Semua subjek penelitian belum melaksanakan penerapan pijat oksitosin, namun secara perorangan subyek penelitian melakukan tindakan pijat oksitosin berdasarkan informasi dari mahasiswa praktik, pembimbing akademik yang bimbingan di rumah sakit dan peneliti yang pernah melakukan penelitian tentang tindakan pijat oksitosin. Berikut ini adalah kutipannya.

Kotak 6

“...tenaga keperawatan, mahasiswa praktik dengan bimbingan, boleh melakukan...” B-1.

“...Dilakukan namun jarang karena belum ada SOP...” B-2

3. Tenaga keperawatan mengevaluasi keberhasilan tindakan pijat oksitosin yang dilakukan pada pasien post partum dan hasilnya pasien yang dilakukan pijat oksitosin lebih cepat keluar ASI nya di banding ibu post partum yang tidak di lakukan pijat oksitosin

Kotak 7

“...Belum tahu keberhasilan...” B-1.

“...Pijat oksitosin lebih cepat berpengaruh untuk pengeluaran ASI...” B-2

Berdasarkan hasil penelitian penerapan tindakan pijat oksitosin di rumah sakit belum memiliki aturan meliputi SK, Buku panduan dan SOP pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu post partum. Penerapan tindakan keperawatan memerlukan standar operasional prosedur yang jelas supaya dapat dilaksanakan. Praktik adalah perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkrit, berupa perbuatan terhadap situasi dan atau rangsangan dari luar (Notoatmojo,S, 2007)

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

1. Gambaran pengetahuan ibu post partum tentang pijat oksitosin masih sangat kurang, sedangkan tenaga keperawatan hanya berfokus pada tujuannya untuk pengeluaran ASI
2. Gambaran sikap tenaga keperawatan tentang penerapan pijat oksitosin sangat mendukung dan akan segera di proses untuk pengajuan kebijakan dalam penerapan tindakan pijat oksitosin pada ibu post partum
3. Gambaran praktik penerapan pijat oksitosin pada ibu post partum masih sangat kurang oleh tenaga keperawatan di ruang post partum dan SOP tentang pijat oksitosin sebagai acuan masih belum ada.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit
 - a. Percepatan dalam proses pengajuan dan pembahasan serta pengesahan SK, buku panduan dan SOP Pijat oksitosin
 - b. Pijat oksitosin salah satu tindakan yang baru untuk mempercepat pengeluaran ASI perlu di terapkan pada ibu post partum
2. Peneliti lain
 - a. Pengaruh pelaksanaan pijat oksitosin pada kenyamanan, psikologis dan pengeluaran ASI ibu post partum
 - b. Perbandingan volume ASI yang keluar pada ibu yang diberikan tindakan pijat oksitosin pada ibu post SC dan partus spontan pada hari pertama sampai ke empat

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Dhian dkk. (2015) *Superbook For Supermom*. 73, 77.

Departement Kesehatan RI. *Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Pelatihan Konseling Menyusui Panduan Peserta*, Jakarta :Departemen Kesehatan RI, 2007 :101-102

Desrinah, H. *Pengaruh Teknik Relaksasi Hipnosis Diri Terhadap Tingkat Nyeri Dan Lama Persalinan Ibu Primipara Di RS ANANDA BEKASI*. (2009). <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/124741TESIS0639%20Har%20N09p...Pendahuluan.pdf>

Dinas kesehatan pemerintahan Kabupaten Kudus. *Profil kesehatan daerah kabupaten kudus tahun 2014*. tersedia dalam www.depkes.go.id/resources/.../profil/PROFIL.../3319_jateng_Kab_Kudus_2014.pdf

Handy, fransisca SpA.(2015) *Perawatan Bayi*. Pustaka Bunda:Jakarta :69

Kusyogo, C. Dkk. *Kajian Adaptasi Sosial Psikologis Pada Ibu Setelah Melahirkan (Post Partum) Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Semarang*.2008. download.portalgaruda.org/article.php?article=21969&val=1285

- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- Mukhodim, S.F.H. dkk. *Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI*. (2015). dalam journal.umsida.ac.id/files/SMF_HANUM_DKK.pdf.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta, Bandung,
- Pitriani, risa. (2014). *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb III)*. Deepublish: yogyakarta : 21-23
- Realita U, Hutri (2015). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Onset Laktasi Pada Ibu Post Partum Di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul*. Tersedia dalam opac.say.ac.id/68/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20LITA.pdf
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2009
- Tim Mommies Daily. (2012) *Mommies Daily Pregnancy Checklist Book*. Lentera Hati: Tangerang.
- Ummah, faizatul. *Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Pengeluaran Asi Pada Ibu Pasca Salin Normal Di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik Tahun 2014*. Tersedia dalam stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/jurnalsurya/noXVIII/121-125-Jurnal-Faiz.pdf

**PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH
SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL”
LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS**

A. Ketentuan Artikel

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak(bahasa inggris), Intisari(bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 *font*, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*.

B. Format Penulisan

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran *font* 13, ***bold UPPERCASE***, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan *e-mail* penulis. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, center, jarak 1 spasi

Abstrak dan Intisari

Ditulis dalam bahasa inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/*keywords*.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, *italic*, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih(apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem *Harvard*. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang *uptodate* 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis

bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, jarak 1 spasi.

C. Tata Cara Penulisan Naskah

Anak Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, **Bold UPPERCASE**

Sub Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, **Bold, Italic**

Kutipan : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 10, *italic*

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis diatas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, **bold** (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan *font* 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis *vertical*. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, **bold** (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus : ditulis menggunakan *Mathematical Equation*, diketik center

D. Teknis Pelaksanaan Seminar Pemakalah

Pemakalah **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus dapat memilih pelaksanaan seminar dalam bentuk:

1. Oral Presentasi (format PPT maksimal 10 halaman) atau
2. Poster (sesuai ketentuan pembuatan/ penatakelolaan poster)

PENATAKELOLAAN POSTER SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL” 2017

Poster yang akan dicetak dan diseminarkan di **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** dibuat dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. poster dalam bentuk cetak berjumlah 1 (satu) lembar ukuran tinggi x lebar adalah 70 cm x 70 cm dipasang secara vertikal;
- b. poster harus dapat terbaca dengan baik dalam jarak maksimum 7 kaki atau sekitar 2 meter;
- c. jumlah kata maksimum 250;
- d. pedoman tipografi:
 1. teks ditulis rata kiri (*left justified*), kecuali ada pengaturan ruang antar kata); dan
 2. diketik dengan jarak 1,2 spasi (*line spacing*).
- e. sub-judul ditulis dengan ukuran lebih besar daripada teks (dapat juga ditulis dengan memberi garis bawah (*underline*) atau dengan menggunakan cetak tebal (*bold*);
- f. panjang kolom tidak boleh lebih dari 11 kata;
- g. jenis huruf (*font*) tidak boleh lebih dari 2 jenis *typeface*;
- h. tidak diperkenankan untuk menggunakan huruf kapital (*capital letter*) semua;
- i. margin harus disesuaikan dengan besar kolom;
- j. desain *lay-out* poster harus memperhatikan prinsip keseimbangan formal dan non-formal, yang mencakup:
 1. aspek simetris dan asimetris;
 2. prinsip kesatuan pengaturan elemen gambar, warna, latar belakang, dan gerak; dan
 3. mampu mengarahkan mata pembaca mengalir ke seluruh area poster.
- k. pertimbangkan hirarki dan kontras untuk menunjukkan penekanan objek atau aspek-aspek yang mendapat perhatian khusus atau diutamakan;
- l. isi poster harus dapat terbaca secara terstruktur untuk kemudahan 'navigasi'-nya;
- m. poster harus memuat:
 1. bagian atas berisi judul, NIDN (bagi Dosen), nama pelaksana, dan logo Perguruan Tinggi;
 2. bagian tengah (bagian isi) berisi latar belakang (pengantar atau abstrak), Metode, Hasil Utama Penelitian (teks dan gambar atau fotografi atau skema), Simpulan, dan Referensi (tambahan); dan
 3. bagian bawah dapat disisipkan logo sponsor atau lembaga, detail kontak, tanggal dan waktu penelitian.
- n. gambar produk dapat ditampilkan untuk mendukung visualisasi pelaksanaan kegiatan;
- o. poster dibuat menggunakan aplikasi pengolah grafik, seperti Corel Draw, Adobe Photoshop, Microsoft Powerpoint dan aplikasi sejenis lainnya (grafik, tabel atau

hasil dokumentasi fotografi dapat ditampilkan);

- p. Poster wajib dibawa pada saat kegiatan dan diemail ke: hefa.stikescendekiautama@gmail.com dengan resolusi *file* poster minimal 1024 x 1024 pixel, dan maksimum 3543 x 3543 pixel; format JPG/JPEG dengan ukuran maks 5 MB.